

PERBEDAAN KEBAHAGIAAN PADA INDIVIDU YANG MEMELIHARA MAMALIA ATAU REPTIL

¹Anugriaty Indah Asmarany

²Prakas Putra Setiawan

¹Universitas Gunadarma, anugriaty_indah@staff.gunadarma.ac.id

²Universitas Gunadarma, prakasputrass@gmail.com

ABSTRAK

Memelihara hewan kini bukan hanya sekedar sebuah hobi, memelihara hewan dapat mengatasi masalah psikologis seperti kesepian, penat, stress, berinteraksi baik dengan hewan peliharaan juga mengikut sertakan lomba dan berkumpul dalam kegiatan positif yang dilakukan komunitas pecinta hewan mamalia atau reptil, hal tersebut menimbulkan kebahagiaan pada para pemeliharanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kebahagiaan antara individu yang memelihara mamalia dengan individu yang memelihara reptil. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian yaitu individu yang memelihara mamalia 60 orang dan reptil 60 orang, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berdomisili Jakarta dan Tangerang, berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dengan google form dengan melakukan chat personal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui pengujian hipotesis dengan uji t yaitu independent sampel t-test menghasilkan nilai t sebesar -4,920 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kebahagiaan sangat signifikan antara individu yang memelihara mamalia atau reptil.

Kata kunci: kebahagiaan, hewan peliharaan, komunitas pecinta hewan, mamalia dan reptil

PENDAHULUAN

Rutinitas kerja yang meningkat, banyaknya tugas perkuliahan, kejenuhan menjalani sekolah, kelelahan mengerjakan pekerjaan rumah membuat kebanyakan individu merasa jenuh, untuk mengurangi kejenuhan tersebut, banyak individu memilih memelihara hewan peliharaan seperti kucing, anjing, kura-kura, serta ular. Menurut Rini (2016), hewan peliharaan adalah hewan yang selama hidupnya selalu bergantung pada manusia (tidak bebas, tumbuh, bergerak, mencari makan, dan berkembang biak dengan bantuan manusia), biasanya hewan peliharaan dimanfaatkan sebagai hobi, diperjual belikan, dan dilindungi agar tidak punah, selain mengatasi kejenuhan, hewan peliharaan juga dianggap dapat

memuaskan hasrat kebahagiaan. Ali (2007), mendefinisikan kebahagiaan itu lebih menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang mengandung nilai psikologis didalam suatu situasi kehidupan, sehingga dalam situasi tersebut individu dapat memperoleh kepuasan fisik maupun psikis, situasi ini memberikan rasa aman pada individu dalam memuaskan kebutuhannya.

Menurut hasil penelitian Tang, Chen, Chou (2013), memelihara hewan dapat memberikan banyak manfaat seperti melakukan kegiatan bersama hewan peliharaan dapat meningkatkan kebahagiaan individu. Tiffany (2017), juga menambahkan bahwa memelihara hewan dapat memberikan manfaat positif seperti menurunkan stress,

meningkatkan hormon dopain dan serotin, mengurangi kecemasan juga melatih tanggung jawab, mengurangi depresi, meningkatkan hasrat percaya diri dan lebih terbuka, menungkatkan rasa aman, juga memfasilitasi individu memiliki teman.

Sebagai hewan peliharaan terdapat berbagai macam tipe hewan seperti mamalia dan reptil. Hewan mamalia seperti anjing, kucing, dan kelinci memiliki interaksi yang baik dengan pemiliknya karena hewan tersebut dapat terlibat dalam kegiatan pemiliknya seperti bermain bersamanya, berjalan-jalan dengan pemiliknya, sedangkan hewan reptil memiliki batasan dalam gerakan, secara umum reptil hanya berada di dalam kandang dan sangat sedikit melakukan interaksi dengan pemiliknya. Pines (2016), menjelaskan reptil cenderung diam lebih tenang, tidak seperti mamalia yang dapat bersuara bising, reptil dianggap sebagai solusi bagi pecinta hewan yang alergi terhadap bulu hewan, reptil juga dapat hidup baik dengan fasilitas yang minim, reptil juga tidak meninggalkan bau, dalam segi kebersihan reptil tidak mengotori peralatan rumah seperti sofa, karpet, ataupun memecahkan barang, reptil tidak membutuhkan pelatihan.

Beberapa artis tanah air juga memelihara hewan baik mamalia atau reptil berbagai macam hewan dipelihara seperti Lucki hakim dan Irfan hakim yang memiliki hobi memelihara berbagaimacam hewan reptil yang cenderung buas (putri 2017), lain hal dengan Fatin, Raditya dika, dan Uya kuya yang memelihara hewan mamalia yang mengemaskan. (Wardoyo, 2017).

Meningkatnya hewan peliharaan dikalangan artis, membuat masyarakat tertarik pula dengan memelihara hewan.

Ballard dan Cheek (2003), menjelaskan perbedaan perawatan hewan mamalia dan reptil, secara umum hewan mamalia seperti kucing,

anjing, kelinci membutuhkan perawatan yang lebih rutin seperti memandikan, memberi makan, mengajak bermain, seperti selayaknya hewan dapat menemani nonton tv bersama, jalan-jalan sambil berolah raga, memberi pelatihan, mengikuti kontes kecantikan berbeda dengan jenis reptil seperti ular, kura-kura, dan berbagai jenis kadal, umumnya reptil tidak terlalu membutuhkan perawatan khusus, hewan reptil tidak perlu dimandikan, hanya saja memelihara reptil membutuhkan suhu ruangan yang hangat, juga menghias kandangnya seperti habitatnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Grant, Montrose, dan Wills (2017), tidak seperti kucing dan anjing, reptil memiliki batasan gerakan karena umunya hanya berada di dalam kandang.

Faktanya bahwa penelitian pada individu yang memelihara hewan mamalia dan reptil masih sangat sedikit penelitian hewan terlalu berfokus pada hewan mamalia seperti anjing dan kucing, informasi serta perawatan yang baik akan menimbulkan kebahagiaan pada pemiliknya reptil juga masih kurang di sukai dikalangan masyarakat dikarenakan reptil cenderung dianggap sebagai hewan yang berbahaya. Menurut hasil penelitian Pasmans, Bogaerts, Braeckman, Cunningham, Hellebuyck, Griffiths, dan Martel. (2017), memelihara reptil lebih beresiko memiliki trauma gigitan karena beberapa hewan reptil memiliki racun dan juga dapat menularkan zoonoses, dibandingkan hewan mamalia umumnya lebih aman dipelihara, oleh sebab itu individu yang memiliki hewan disarankan merawat dengan baik hewan yang dipelihara agar tetap terjaga kesehatan baik pemilik juga hewan yang dipelihara. pemilik hewan baik mamalia atau reptil memerlukan dukungan dari kerabat sekitar hal ini akan memotivasi individu tersebut dapat merawat hewan semakin

baik dan meningkatkan kebahagiaan individu tersebut.

McConnell, Brown, Shoda, Stayto, dan Martin (2011), menjelaskan hewan peliharaan mampu melengkapi sumber dukungan sosial bagi manusia dengan memberikan kontribusi unik yang berbeda dengan apa yang diberikan manusia, kontribusi tersebut dapat menimbulkan kebahagiaan bagi individu yang memelihara hewan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari McCulloch (1984), yakni hubungan manusia dengan hewan yang dekat dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar kasih sayang, emosional juga kehangatan, selain itu manfaat kelekatan hewan peliharaan juga merupakan salah satu fasilitator dalam menjalin interaksi sosial yang dapat menimbulkan keterikatan antar individu. Pada penelitian McNicholas (2000), yang meneliti Anjing sebagai katalis untuk interaksi sosial. Hasilnya memelihara hewan peliharaan dapat meningkatkan hubungan interaksi sosial dengan menjumpai individu yang memiliki kesukaan yang sama dan memberikan efek relaksasi dan rekreasi yang menambah kualitas hidup seseorang yang menghasilkan sebuah kebahagiaan.

Komunitas hewan juga berperan penting untuk meningkatkan kebahagiaan individu, individu tersebut dapat meningkatkan hubungan positif baik sesama komunitas hal ini akan mengikat kelekatan pada individu dengan hewan peliharaannya dengan mendapatkan berbagai informasi mengenai hewan peliharaan, kegiatan yang dilakukan baik komunitas mamalia dan reptil juga berbeda Hasil penelitian Puspita (2013), menyebutkan bahwa keberadaan perkumpulan komunitas hewan mamalia seperti kelinci, kucing dan anjing bertujuan untuk berbagi ilmu seputar nutrisi, makan, pelatihan serta informasi umum mengenai hewan mamalia, juga

mengadakan kegiatan positif seperti fun walk, dog day, dan gathering bertujuan menjalin silaturahmi serta menambah hiburan juga kebahagiaan bagi pemilik hewan dengan mengadakan lomba pertunjukan hewan, kecantikan hewan dan ikut dalam kegiatan positif didalamnya dapat meningkatkan kebahagiaan. Lain hal dengan komunitas pencinta reptil Baharudin (2014), dalam penelitiannya menjelaskan manfaat yang dilakukan pemelihara reptil yang terkumpul dalam sebuah komunitas memiliki kegiatan mengenalkan pada masyarakat hewan reptil dan amfibi yang mengadakan sosialisasi dengan harapan mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap amfibi dan reptil, dengan melakukan kegiatan gathering bersama, mengadakan pameran reptil di jalan, di mall bahkan disekolah-sekolah baik taman kanak-kanak, hingga sekolah menengah atas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kebahagiaan antara individu yang memelihara mamalia dengan individu yang memelihara reptil. Hipotesis dalam penelitian ini ialah ada perbedaan kebahagiaan pada individu yang memelihara mamalia atau reptil.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah pemelihara hewan yaitu individu dengan kelamin laki-laki dan perempuan yang memelihara hewan peliharaan mamalia yaitu anjing, kelinci, dan kucing atau reptil yaitu kura-kura, ular dan beragam jenis kadal dan aktif dalam mengikuti komunitas pecinta hewan.

Alat Ukur

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur variabel Kebahagiaan akan diukur dengan aspek-aspek utama kebahagiaan

menurut Seligman (2005), yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, temukan makna dalam keseharian, optimis namun tetap realistis, dan menjadi pribadi yang resilien.

Tabel 1. Skala Kebahagiaan

No.	Aspek	Aitem Favo	Aitem Unfav	Jumlah
1.	Menjalin hubungan positif dengan orang lain	1, 2, 6, 9, 10, 17, 20, 26, 31, 32, 36, 37, 48	5, 16, 23, 27, 30, 43, 49	21
2.	Keterlibatan penuh	3, 21, 38	11, 25, 33	6
3.	Temukan makna dalam keseharian	4, 12, 15, 22, 24, 34, 44, 46	39, 42, 47	10
4.	Optimis namun tetap realistis	7, 18, 29, 40, 45, 50	19, 35	8
5.	Menjadi pribadi yang resiliensi	13, 28, 41	8, 14	5
Jumlah		33	17	50

Kebahagiaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 aitem. Skala Kebahagiaan menggunakan skala Likert, aitem-aitem tersebut bersifat *favourable* (memihak pada indikator) dan *unfavourable* (tidak memihak pada indikator) dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S) Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2. Penilaian Skala Kepuasan kerja

No.	Pilihan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak Sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala kepuasan kerja yang berjumlah 50 aitem, terdapat 27 aitem yang dinyatakan mempunyai daya diskriminasi aitem yang berkualitas baik dan 23 aitem dinyatakan tidak memperlihatkan kualitas yang baik (gugur). Dari hasil uji daya diskriminasi aitem diketahui rentang korelasi antar skor total pada aitem-aitem yang berkualitas baik bergerak antara 0,333 sampai dengan 0,645 (lihat Tabel 3).

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas alat ukur kepuasan kerja sebesar 0,912, pada perolehan tersebut didapatkan 27 aitem baik dan sisanya ditanyakan gugur.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kebahagiaan pada individu yang memelihara mamalia atau reptil, berdasarkan perhitungan hipotesis yang diajukan diterima

Tabel 3.
Sebaran Aitem Awal dan Aitem Baik Skala Kebahagiaan

No	Aspek-aspek Kebahagiaan	Nomor Aitem		Total Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Sebelum diuji	Sesudah Gugur
1	Menjalin hubungan positif dengan orang lain	1, *2, 6, 9, 10, 17,20, 26, 31, *32, 36, *37 48	*5, *16, *23, *27, 30, 43,* 49	20	12
2	Keterlibatan penuh	3, 21, 38	11, *25, *33	6	4
3	Temukan makna dalam keseharian	*4, *12, 15,*22, *24 34, *44, *46	*39, *42, *47	11	2
4	Optimis namun tetap realistis	7, 18, 29, 40, 45, 50	*19, *35	8	6
5	Menjadi pribadi yang resilien	13, 28, 41	*8, *14	5	3
Total		33	17	50	27

Keterangan: aitem gugur (*)

Tabel 4.
Uji Beda Kebahagiaan yang Memelihara Hewan Reptil dan Mamalia

		Tipe hewan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan	Mamalia		60	105,90	11,893	1,535
	Reptil		60	116,03	10,634	1,373
		Kebahagiaan				
				<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F			,348		
<i>t-test for Equality of Means</i>	Sig.			,556		
	t			-4,920		-4,920
	df			118		116,533
	Sig. (2-tailed)			,000		,000
	Mean Difference			-10,113		-10,113
	Std. Error Difference			2,060		2,060
	99% Confidence interval of the difference	<i>Lower upper</i>		-15.526 -4.741		-15.527 -4.740

artinya ada perbedaan kebahagiaan yang sangat signifikan pada individu yang memelihara mamalia atau reptil. Data tersebut berdasarkan nilai t sebesar -4,920 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,01$). Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* empirik kebahagiaan pada individu yang memelihara mamalia didapatkan nilai *mean* 105,90 dan individu yang memelihara reptil dengan nilai *mean* 116,03, hal tersebut disebabkan adanya perawatan mamalia dan reptil yang cenderung berbeda perawatan hewan reptil tidak seperti mamalia, reptil tidak perlu rawat secara khusus seperti memandikan, makan dan minum secara rutin hal ini selaras dengan pendapat Putera (2010), yang mengungkapkan bahwa reptil lebih unggul dari pada mamalia karena kemudahan perawatan, eksotisme, dan keunikan sebagai alasan individu memelihara reptil. Umumnya reptil lebih tenang dan tidak mudah sakit sehingga lebih mudah merawat hewan tersebut sehingga membuat kebahagiaan pada setiap pemiliknya. Adapun menurut Rahmat (2012), yang menjelaskan bahwa reptil kian lebih disukai mulai dari pesonanya menjadi sosok yang menarik dengan motif dan warna yang beragam, jenis hewan tersebut tergolong singkat dan mudah dalam perawatannya seperti ular hanya membutuhkan pakan satu kali dalam seminggu dan buang air besar satu minggu setelahnya. hal ini sangat berbeda dengan mamalia yang membutuhkan pakan dan perawatan yang sangat rutin.

Individu yang merawat hewan peliharaannya dengan baik akan menemukan kelekatan sehingga mendapatkan kebahagiaan yang dicapai hewan tidak hanya sekedar pengganti interaksi sosial yang kurang melainkan memelihara hewan dapat meningkatkan harga diri, sehingga hewan peliharaan juga dapat memfasilitasi individu mengenal orang lain, Khavari (2006),

juga menyebutkan jika suatu hubungan memuaskan, maka kegiatan sosial akan membawa pengaruh penting bagi kebahagiaan seseorang. Seperti kegiatan positif yang dilakukan komunitas baik mamalia ataupun reptil, komunitas mamalia cenderung lebih sering mengadakan acara perkontesan, pameran, dan kumpul sesama pecinta mamalia, sedangkan pecinta reptil lebih cenderung melakukan sosialisasi yang mengedukasi agar individu tidak merasa takut dengan hewan reptil Putera (2010), menjelaskan komunitas reptil rajin melakukan sosialisasi mengenalkan reptil kepada masyarakat awam, bahkan kesekolah-sekolah, komunikasi positif antar komunitas juga terbangun dengan baik, beragam acara kerap diadakan seperti kontes reptil, sebagai ajang pemberian prestasi dan penghargaan hal tersebut menimbulkan kebahagiaan pada pemiliknya.

Selain itu hal yang menyebabkan *mean* empirik pada pemilik mamalia lebih rendah dikarenakan perilaku mamalia seperti kucing, anjing, kelinci terkadang dapat merusak fasilitas ruangan seperti menjatuhkan barang, atau merusak sofa, mengotori dan terkadang tidak memberikan manfaat hal ini didukung hasil penelitian Nurlaily dan Hidayanti (2014), yang menyatakan memelihara hewan mamalia seperti kucing, anjing terkadang menimbulkan perilaku yang tidak menyenangkan karena selalu merusak tatanan dikamarnya sehingga merasa kehadiran hewan tidak memberikan manfaat.

Bedasarkan nilai *mean* empirik didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kategori yang tinggi.

Tabel 5.
Mean Empirik dan Mean hipotetik

Variabel	Mean Empirik (ME)	Mean Hipotetik (MH)	Standar Deviasi Hipotetik
Kepuasan kerja	110,97	81	18

Tabel 6.
Deskripsi Subjek

Deskripsi subjek	N	Kategori Kebahagiaan		
Jenis kelamin	Laki-laki	70	113,06	
	Perempuan	50	108,04	
Usia	17-20 tahun	29	111,97	
	21-25 tahun	64	109,02	
	26-30 tahun	19	115,74	
	31-40 tahun	8	111,63	
	Pekerjaan	SMA	3	107,00
	Mahasiswa	68	108,25	
	Mahasiswa S2	13	114,46	
	Pegawai swasta	32	115,28	
	wirausaha	4	114,25	
Pendidikan terakhir	SMP	4	104,25	
	SMA	88	110,17	
	S1	26	113,96	
	S2	2	120,50	
Tipe hewan	Mamalia	60	105,90	
	Reptil	60	116,03	
Jenis hewan	Anjing	6	105,50	
	Kelinci	3	106,33	
	Kucing	51	105,92	
	Gecko	4	119,75	
	Iguana	6	119,17	
	Kadal	8	121,13	
	Kura-kura	29	113,97	
	Ular	13	114,92	
	Lama memelihara hewan	< 1 tahun	55	110,07
		2-4 tahun	32	112,13
5-7 tahun		24	110,08	
>7 tahun		9	114,67	

Pada penelitian ini, deskripsi individu berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan, pada hasil yang telah diperoleh dapat dijelaskan bahwa laki-laki yang memelihara hewan memiliki nilai mean yang lebih tinggi sebesar 113,06 sedangkan perempuan memiliki nilai mean sebesar 108,04, hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor umumnya laki-laki lebih mudah ditemukan sedang berkumpul dengan teman-temannya dan komunitas pecinta hewan pada umumnya lebih banyak laki-laki. Hal ini didukung oleh pernyataan Ihromi (1999), yang mengatakan bahwa laki-laki bermain diluar rumah dalam satu tim seperti olahraga, perang-perangan, dan juga komunitas, sehingga laki-laki bermain kelompok lebih besar dari pada perempuan. Seligman, (2005) juga mengatakan kebahagiaan untuk orang normal dapat dilihat dari tingkat emosi rata-rata pria dan wanita tidak berbeda namun wanita lebih mudah merasa sedih dari pada pria.

Pada penelitian ini, deskripsi individu berdasarkan usia terbagi menjadi 4 kelompok, pada hasil yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata usia 17-20 tahun memiliki nilai mean 111,97 tinggi, pada rata-rata usia 21-25 tahun memiliki nilai mean 109,02, pada usia rata-rata 26-30 tahun memiliki nilai mean 115,74, dan pada usia 31-40 tahun memiliki 111,63 dimana semua usia tersebut terkategori tinggi. Dengan demikian berdasarkan deskripsi tersebut usia 26-30 tahun memiliki tingkat kebahagiaan yang tertinggi hal ini dikarenakan usia dewasa awal. Menurut Sudirjo & Alif, (2018) masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan ketegangan emosional, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai dan kreativitas, serta penyesuaian diri dengan lingkungan. Adapun menurut hasil penelitian yang dilakukan Fritjers

& Beatton (2012), perasaan bahagia yang stabil terjadi pada usia 20 hingga 50 tahun dan mulai meningkat pada usia 67 tahun.

Pada penelitian ini, deskripsi individu berdasarkan pekerjaan terbagi menjadi 5 kelompok, pada hasil yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata pelajar SMA memperoleh nilai mean sebesar 107,00, pada Mahasiswa memperoleh nilai mean sebesar 108,25, pada mahasiswa S2 memperoleh mean sebesar 114,46, pada pegawai swasta memperoleh nilai mean 115,28 dan pada wirausaha memperoleh nilai mean sebesar 114,25. Berdasarkan hal tersebut semua deskripsi pekerjaan terkategori tinggi. Kebahagiaan berdasarkan pekerjaan paling tinggi pada pegawai swasta hal ini dapat disebabkan adanya hubungan positif dengan lingkungan kerja individu tersebut, rekan kerja yang memiliki kesukaan yang sama atau hobi yang sama seperti memelihara hewan dapat mengembangkan hubungan positif. Mujamiasih (2013), juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara seseorang dengan sesama rekan kerjanya akan meningkatkan kebahagiaan. Menurut hasil penelitian Prasetyo, (2015). kebahagiaan berdasarkan pekerjaan antara lain relasi dengan orang lain, pengembangan karir keterlibatan penuh, dan penemuan makna dalam keseharian. Empat hal utama tersebut dapat menjelaskan bahwa faktor kebahagiaan kerja dapat berasal dari diri individu maupun dari level organisasi. Rekan kerja dan atasan merupakan orang terdekat saat berada di tempat kerja, tidak heran seseorang mengandalkan saran, dukungan, penilaian dan pendapat dari orang-orang terdekat (Wulandari, 2014).

Pada penelitian ini, deskripsi individu berdasarkan pendidikan terakhir terbagi menjadi 4 kelompok, pada hasil yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata pendidikan terakhir

SMP memperoleh nilai mean sebesar 104,25 pada pendidikan terakhir SMA memperoleh nilai mean sebesar 110,17 pada pendidikan terakhir S1 memperoleh nilai mean sebesar 113,96 dan pada pendidikan terakhir S2 memperoleh nilai mean 120,50. Berdasarkan hal tersebut keseluruhan nilai mean dikategorikan tinggi. Mean empirik pada S2 memperoleh mean paling tinggi, hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan individu semakin luas juga ilmu dan wawasan yang individu tersebut miliki untuk memperoleh sebuah kebahagiaan. Pendapat ini didukung oleh pendapat Sausa & Lyubormirsky (dalam Worell, 2001) yang menyatakan individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan menghasilkan penghasilan yang tinggi juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut akan lebih mudah untuk memelihara hewan yang individu inginkan. Untuk mendapatkan upah yang tinggi, maka harus ditunjang dengan kualitas pendidikan yang baik (Mapata, 2017). Seligman (2005), juga menambahkan pendidikan dapat sedikit meningkatkan kebahagiaan pada individu yang berpenghasilan rendah, karena pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Pada penelitian ini, deskripsi individu berdasarkan jenis hewan yang dipelihara terbagi menjadi 8 kelompok, pada hasil yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata jenis hewan peliharaan yang dipelihara individu yang memelihara anjing memperoleh nilai mean sebesar 105,50, pada individu yang memelihara kelinci memperoleh nilai mean sebesar 106,33, pada individu yang memelihara kucing memperoleh nilai mean sebesar 105,92 pada individu yang memelihara gecko memperoleh nilai mean sebesar 119,75, pada individu yang memelihara iguana memperoleh nilai mean sebesar 119,17, pada individu yang memelihara

kadal memperoleh nilai mean sebesar 121,13, pada individu yang memelihara kura-kura memperoleh nilai mean sebesar 113,97 dan pada individu yang memelihara ular memperoleh nilai mean sebesar 114,92. Berdasarkan keseluruhan nilai mean tersebut dikategorikan tinggi. Akan tetapi pada individu yang memelihara kadal, gecko, dan ular memperoleh hasil sangat tinggi. Pada individu yang memelihara kadal memiliki tingkat kebahagiaan paling tinggi, hal ini dikarenakan meningkatnya kalangan pecinta reptil dengan karakter yang jinak dan mudah dipelihara. Menurut Putera (2010), tren memelihara kadal kini terbilang unik, jenis beragam dan memiliki warna maupun motif yang menawan tidak hanya dijadikan hewan peliharaan, dengan harga yang beragam dan sangat cocok dipelihara bagi pemula.

Pada penelitian ini, deskripsi individu berdasarkan lama memelihara hewan terbagi menjadi 4 kelompok, pada hasil yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata pada lama memelihara hewan < 1 tahun memperoleh nilai mean sebesar 110,07, pada rata-rata lama memelihara hewan 2-4 tahun memperoleh nilai mean sebesar 112,13, rata-rata lama memelihara hewan 5-7 tahun memperoleh nilai mean sebesar 110,08 dan rata-rata lama memelihara hewan > 7 tahun memperoleh nilai mean sebesar 114,67. Berdasarkan deskripsi lama memelihara hewan, pada individu yang memelihara hewan > 7 tahun memiliki tingkat kebahagiaan yang paling tinggi, hal ini bisa disebabkan karena hubungan yang terjalin sejak lama dapat meningkatkan kelekatan hubungan positif sehingga menimbulkan rasa sayang yang membahagiakan hal ini didukung oleh hasil penelitian Nugrahaeni (2016), yang menyatakan semakin lama memelihara hewan dan semakin banyak

waktu yang dihabiskan bersama hewan semakin tinggi pula tingkat kelekatan dengan hewan yang individu pelihara sehingga terjalin hubungan positif antar individu dengan hewan peliharaannya. Menurut hasil penelitian Fajfar, Mlinarik, & Smolkovic (2012), juga menyatakan semakin lama seseorang memelihara hewan peliharaannya maka semakin tinggi kelekatan antara individu dan hewan peliharaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan kebahagiaan yang sangat signifikan pada individu yang memelihara mamalia atau reptil. Berdasarkan hasil nilai mean empirik individu yang memelihara hewan reptil lebih tinggi tingkat kebahagiaannya dibandingkan individu yang memelihara hewan mamalia.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kebahagiaan individu yang memelihara hewan, adanya perbedaan kebahagiaan disebabkan hewan Reptil lebih mudah dalam segi perawatan karena reptil tidak mudah sakit juga tidak membutuhkan tempat yang luas, reptil tidak perlu perawatan khusus seperti memandikan, menyisirkan, ataupun merapikan rambut halus, reptil cenderung tenang dan tidak perlu pelatihan. dan mamalia membutuhkan perawatan khusus seperti memandikan, membersihkan kandang lebih intens selain itu mamalia perlu dilakukan pelatihan agar tidak merusak fasilitas rumah.

Perawatan hewan yang baik akan menimbulkan kelekatan antara pemilik hewan dengan hewan peliharaannya sehingga individu tersebut mendapatkan manfaat yang menimbulkan kebahagiaan pada pemiliknya, bukan hanya interaksi hewan dengan individu tersebut akan

tetapi memelihara hewan dapat memfasilitasi terjadinya interaksi dengan orang lain dimana individu yang tertarik mengikuti kegiatan positif yang ada didalam komunitas dan berinteraksi antar sesama individu yang memiliki hewan peliharaan dapat menemukan kebahagiaan, dari segi perbedaan mamalia dan reptil dikaitkan perawatan juga aktifitas komunitas, Pada kegiatan komunitas, komunitas reptil tidak hanya melakukan perkumpulan antar sesama pecintanya selain menambah ilmu mengenai perawatan hewan yang baik, komunitas reptil lebih mengutamakan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memperkenalkan juga merubah pandangan negatif agar reptil dapat diterima lebih baik oleh masyarakat sehingga hubungan positif tersebut semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Ilmu dan aplikasi*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Ballard, B.M. dan Cheek, R. (2003). *Exotic animal medicine for the veterinary technician*. New Jersey: Wiley-Blackwell.
- Baharudin, E. (2014). Kontruksi pengetahuan tentang reptil dikomunitas deric (Depok reptile amphi community). Jakarta: *Forum ilmiah*. 11(3), 421-432.
- Fajfar, M., Mlinarik, V. & Smolkovic, I. (2012). Attachment to pets and interpersonal relationships. *Journal of European Psychology Students*. 6, 15-33.
- Fritjers, P., dan Beatton, T. (2012). The mistery of the u-shaped relationship between happiness and age. *Journal of economic behavior and organization*. 82, 525-542.
- Grant, R. A., Montrose, T., dan Wills, A. P. (2017). Exnotic: Shoul we be keeping exotic pet?. *Journal Animals*, 7, (47), 1-11.

- Ihromi, T.O. (1999). *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khavari, K. A. (2006). *The art of happiness: menciptakan kebahagiaan dalam setiap keadaan*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Mapata. (2017). *Buku penunjang mata pelajaran IPS kelas IX*. Yogyakarta: Deepublish.
- McConnell, A. R., Brown, C. MA., Shoda, T. M., Stayto, L. E., dan Martin, C. E. (2011). Fiend benefit: on the positive consequences of pet ownership. *Journals of personality and social psychology*, 101, 1239-1252.
- McCulloch, M.J. (1984). Pets in therapeutic programs for the aged. In The Pet Connection eds: *Censhare*. University of Minnesota.
- McNicholas, J. dan Collis, G. M. (2000). Dogs as catalysts for social interactions: robutsness of the effect. *British Journal of Psychology*. 91, 62-71.
- Mujamiasih. (2013). Subjective Well-Being (Swb): Studi Indigenous Pada PNS dan Karyawan Swasta yang bersuku Jawa di pulau Jawa. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Nugrahaeni, H. S. (2016). Hubungann antara pet attachment dengan kualitas hiduppada pemilik hewan peliharaan. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Nulayli, R. K dan Hidayanti, D.S. (2014). Kesepian pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. Malang. *Jurnal*. 02(1). 21-35.
- Pasmans, F., Bogaerts, S., Braeckman, J., Cunningham, A. A., Hellebuyck, T., Griffiths, R. A., dan Martel, A. (2017). Future of keeping pet reptiles and amphibians: towards integrating animal welfare, human health and environmental sustainability. *Journal Veterinary Record*, 181(17), 450-457.
- Pines, T. (2016). *The benefits of having a pet reptile*. diakses pada tanggal 15 mei 2016, dari: <https://alohavegasvets.com/2016/05/15/southwest-las-vegas-nv-vet-benefits-pet-reptile/>.
- Prasetyo, A. R. (2015). Gambaran career happiness plan pada dosen: *Jurnal Psikologi Undip*. 14(2), 174-182.
- Puspita, L.T. (2013). Pusat kegiatan bagi penyayang hewan anjing dan kucing di daerah istimewa Yogyakarta. *E-journal.uajy*. 1229 (2), 13-28
- Putera, T. D. (2010). *Memilih & merawat kura-kura, ular, dan gecko*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Putri, V. (2017). *4 Seleb ini memelihara hewan buas di rumahnya*. Diakses pada tanggal 21 Febuari 2018. dari: <https://www.brilio.net/selebritis/4-seleb-ini-memelihara-hewan-buas-di-rumahnya-gahar-bener-nih-170206q.html>.
- Rahmat, R. (2012). *Memilih dan memelihara 35 jenis reptil dan amphi bi paling digemari*. Jakarta: PT AgroMedia pustaka.
- Rini, W. (2016). pedoman cerdas RPAL. Depok: Huta publisher.
- Seligman M.P.E. (2005). *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sudirjo, E & Alif, M.N. (2018). *Perkembangan dan pertumbuhan motorik*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Tang, T.W., Chen, C.C., dan Chou, J.C. (2013). Understanding pet attachment and happiness linkages: The Mediating Role of Leisure Coping. *Journal departement of leisure and recreation menegement*. 678-682
- Wardoyo (2017). *10 hewan peliharaan artis yang gak kalah unyu dari pemiliknya*. Diakses pada tanggal 21 Febuari 2018. dari:

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erina-wardoyo/10-hewan-peliharaan-artis-yang-gak-kalah-unyu-dari-pemiliknya/full>.

Worell, J. (2002). *Encyclopedia of women and gender*. California: Academic Press.

Wulandari, S. (2014). Faktor-faktor kebahagiaan ditempat kerja. Riau: *Jurnal Psikologi*, 10,49-60.